

Management Strategies and Mapping of BOS Fund Allocation in Improving Learning Quality

Suratni¹, Sutarmin²

Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia^{1,2}

*E-mail: suratni045@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the management strategy and allocation mapping of the School Operational Assistance (BOS) Fund in improving the quality of learning at Dr. Soetomo Junior High School (SMP Dr. Soetomo), Surabaya. Effective, efficient, transparent, and accountable management of BOS Funds is an essential factor in supporting the delivery of quality education. The study focuses on the planning, implementation, monitoring, and evaluation processes of BOS Fund management, the mechanism for mapping learning needs in BOS Fund allocation, the challenges encountered in its management, and the contribution of BOS Funds to improving the quality of learning. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research was conducted at SMP Dr. Soetomo Surabaya. Informants were selected using purposive sampling and consisted of the principal, BOS treasurer, vice principal for curriculum affairs, teachers, school committee members, and administrative staff. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The trustworthiness of the data was ensured through source triangulation, technique triangulation, member checking, and by fulfilling the criteria of credibility, transferability, dependability, and confirmability. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings of this study are expected to provide a comprehensive overview of management strategies and needs-based BOS Fund allocation mapping to support the improvement of learning quality. In addition to contributing to the development of educational financial management, the results are expected to serve as evaluation material and practical recommendations for schools in optimizing BOS Fund management to be more effective, efficient, targeted, and oriented toward improving the quality of learning.

Keywords: Management Strategy, School Operational Assistance (BOS) Fund, Learning Quality



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional karena berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki daya saing. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya, sebab melalui pendidikan akan lahir generasi yang memiliki kemampuan intelektual, keterampilan, serta nilai-nilai moral yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting yang terus diupayakan oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan. Upaya peningkatan mutu tersebut tidak hanya berkaitan dengan kurikulum dan proses pembelajaran, tetapi juga berkaitan erat dengan manajemen sekolah, termasuk dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. (Wangdra, Y. (2023).

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam penyelenggaraan sekolah. Ketersediaan dana yang memadai memungkinkan sekolah memenuhi berbagai kebutuhan, seperti penyediaan sarana dan prasarana belajar, pengadaan media pembelajaran, pelaksanaan program akademik dan nonakademik, peningkatan kompetensi guru, serta pelayanan administrasi sekolah. Tanpa dukungan pembiayaan yang baik, berbagai program peningkatan mutu pembelajaran akan sulit terlaksana secara optimal. Dengan demikian, pengelolaan keuangan sekolah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif, tetapi sebagai instrumen strategis dalam mendukung keberhasilan Pendidikan (Haeriyah, Y. 2024).

Salah satu bentuk komitmen pemerintah dalam mendukung pembiayaan pendidikan adalah melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program ini merupakan bantuan dana yang diberikan kepada satuan pendidikan untuk menunjang kebutuhan operasional sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dana BOS menjadi sumber pendanaan penting bagi sekolah negeri maupun swasta, terutama dalam membantu pembiayaan kebutuhan nonpersonalia yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan pendidikan. Keberadaan Dana BOS diharapkan mampu memperkuat akses pendidikan sekaligus mendorong peningkatan mutu layanan pendidikan di setiap sekolah.

Bagi sekolah swasta, Dana BOS memiliki arti yang cukup penting karena dapat membantu meringankan beban pembiayaan operasional lembaga. Sekolah swasta pada umumnya memiliki tantangan tersendiri dalam pengelolaan keuangan karena harus menyeimbangkan antara kebutuhan operasional sekolah, kemampuan pembiayaan peserta didik, serta tuntutan peningkatan mutu pendidikan. Dalam kondisi demikian, Dana BOS menjadi salah satu sumber dana strategis yang dapat digunakan untuk mendukung keberlangsungan program pembelajaran, pengembangan fasilitas, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah. Oleh sebab itu, pengelolaan Dana BOS pada sekolah swasta menjadi isu yang relevan untuk dikaji (Tolla, I. 2022).

Meskipun Dana BOS telah menjadi program nasional yang berjalan secara berkelanjutan, dalam praktiknya pengelolaan dana tersebut masih menghadapi berbagai tantangan. Penggunaan dana tidak cukup hanya berorientasi pada penyerapan anggaran atau kelengkapan laporan administrasi, tetapi juga harus diarahkan pada kebutuhan nyata sekolah. Dalam beberapa kasus, alokasi anggaran masih lebih banyak terserap untuk kebutuhan rutin, sementara kebutuhan strategis yang berkaitan langsung dengan peningkatan mutu pembelajaran belum sepenuhnya menjadi prioritas. Selain itu, perubahan kebutuhan sekolah yang dinamis menuntut adanya kemampuan manajerial dalam menentukan skala prioritas penggunaan dana secara tepat (Banding, M. P. 2024)

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOS memerlukan strategi yang matang. Strategi pengelolaan mencakup kemampuan sekolah dalam merencanakan kebutuhan, memetakan prioritas program, menyesuaikan anggaran dengan kondisi riil sekolah, serta memastikan bahwa dana yang tersedia memberikan dampak nyata terhadap kualitas layanan pendidikan. Tanpa strategi yang tepat, dana yang tersedia berpotensi kurang optimal pemanfaatannya. Sebaliknya, apabila dikelola secara efektif, Dana BOS dapat menjadi instrumen penting dalam mendukung inovasi pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, penguatan program siswa, dan pengembangan lingkungan belajar yang kondusif.

Mutu pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Mutu pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil akademik siswa, tetapi juga mencakup meningkatnya motivasi belajar, tersedianya fasilitas belajar yang memadai, profesionalisme guru, berkembangnya bakat dan minat siswa, serta terciptanya suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Dengan demikian, peningkatan mutu pembelajaran memerlukan dukungan sistem pembiayaan yang tepat sasaran. Dana BOS yang dikelola dengan baik dapat menjadi faktor pendukung penting dalam mewujudkan indikator-indikator mutu tersebut. (Irfandi, D. M. 2025)

SMP Dr. Soetomo Surabaya merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki perkembangan cukup baik dan layak dijadikan objek penelitian. Berdasarkan data sekolah, jumlah peserta didik mengalami peningkatan dari 714 siswa pada tahun ajaran 2023/2024, menjadi 719 siswa

pada tahun ajaran 2024/2025, dan meningkat menjadi 777 siswa pada tahun ajaran 2025/2026. Peningkatan jumlah siswa tersebut menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah. Di sisi lain, bertambahnya jumlah peserta didik juga berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan pembiayaan operasional, pelayanan pendidikan, sarana prasarana, serta program pembelajaran yang harus dipenuhi sekolah.

Dari aspek fasilitas, SMP Dr. Soetomo Surabaya memiliki 26 ruang kelas, laboratorium IPA, dua laboratorium komputer, perpustakaan, lapangan olahraga, dan musholla. Fasilitas tersebut menjadi penunjang penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Namun, keberadaan fasilitas tersebut juga memerlukan biaya pemeliharaan dan pengembangan secara berkelanjutan agar tetap berfungsi optimal. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengelolaan Dana BOS memiliki peran penting dalam menjaga kualitas sarana pendidikan di sekolah.

Selain itu, SMP Dr. Soetomo Surabaya juga menunjukkan capaian prestasi yang cukup baik. Pada periode 2023–2026, siswa berhasil meraih berbagai prestasi akademik maupun nonakademik di tingkat kota, provinsi, nasional, hingga internasional. Prestasi tersebut diraih dalam bidang matematika, bahasa Inggris, olahraga, jujitsu, pencak silat, futsal, taekwondo, serta paskibra. Sekolah juga menjalankan berbagai program pendukung mutu pembelajaran, seperti kegiatan literasi, pembinaan ekstrakurikuler, pembiasaan religius, penguatan disiplin, dan pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Di tengah perkembangan tersebut, sekolah tentu menghadapi kebutuhan pembiayaan yang semakin kompleks. Dana BOS sebagai salah satu sumber pendanaan utama harus mampu dikelola secara tepat agar dapat memenuhi kebutuhan rutin sekolah sekaligus mendukung program-program strategis yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Apabila pengelolaan dana dilakukan secara tepat, maka sekolah akan lebih mudah meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Sebaliknya, apabila pengelolaan dana kurang optimal, maka peluang peningkatan mutu pembelajaran juga dapat terhambat.

Penelitian mengenai Dana BOS selama ini banyak berfokus pada aspek akuntabilitas, transparansi, dan pertanggungjawaban keuangan. Sementara itu, kajian yang menempatkan Dana BOS sebagai instrumen strategis dalam mendukung mutu pembelajaran, khususnya pada sekolah swasta yang berkembang, masih menarik untuk dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, SMP Dr. Soetomo Surabaya dipandang relevan sebagai lokasi penelitian karena memiliki perkembangan jumlah siswa, fasilitas yang cukup memadai, serta capaian prestasi yang menunjukkan dinamika mutu pendidikan yang baik.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pengelolaan Dana BOS di SMP Dr. Soetomo Surabaya?, Bagaimana mekanisme pemetaan kebutuhan pembelajaran dalam alokasi Dana BOS di SMP Dr. Soetomo Surabaya?, Apa saja kendala struktural dan teknis dalam pengelolaan Dana BOS di SMP Dr. Soetomo Surabaya? Dan Bagaimana kontribusi pengelolaan Dana BOS terhadap indikator mutu pembelajaran di SMP Dr. Soetomo Surabaya?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pengelolaan Dana BOS di SMP Dr. Soetomo Surabaya, Untuk menganalisis mekanisme pemetaan kebutuhan pembelajaran dalam alokasi Dana BOS di SMP Dr. Soetomo Surabaya, Untuk menganalisis kendala struktural dan teknis dalam pengelolaan Dana BOS di SMP Dr. Soetomo Surabaya dan Untuk menganalisis kontribusi pengelolaan Dana BOS terhadap indikator mutu pembelajaran di SMP Dr. Soetomo Surabaya

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi pengelolaan dan pemetaan alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Dr. Soetomo

Surabaya. Penelitian dilaksanakan di SMP Dr. Soetomo Surabaya, Jawa Timur. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan Dana BOS. Informan terdiri atas kepala sekolah, bendahara BOS, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, komite sekolah, dan staf tata usaha/operator sekolah.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, serta kendala dalam pengelolaan Dana BOS. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pengelolaan Dana BOS dan pemanfaatannya dalam mendukung proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi dilakukan melalui telaah terhadap Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan realisasi Dana BOS, notulen rapat, serta dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check* guna memastikan kredibilitas temuan penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan yang mampu menjelaskan strategi pengelolaan dan pemetaan alokasi Dana BOS dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Dr. Soetomo Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

1. Proses Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Evaluasi Pengelolaan Dana BOS di SMP Dr. Soetomo Surabaya

a. Perencanaan Dana BOS

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam pengelolaan Dana BOS. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dilakukan melalui rapat bersama tim manajemen sekolah dengan memperhatikan kebutuhan sekolah dan petunjuk teknis Dana BOS yang berlaku. Pihak yang terlibat dalam penyusunan RKAS meliputi kepala sekolah, bendahara BOS, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan operator sekolah. Selain itu, program prioritas ditentukan berdasarkan kebutuhan pembelajaran, sarana prasarana, serta program peningkatan mutu sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa proses perencanaan Dana BOS di SMP Dr. Soetomo Surabaya dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai unsur sekolah. Keterlibatan kepala sekolah, bendahara BOS, guru, komite sekolah, dan operator sekolah menunjukkan adanya koordinasi dalam menentukan kebutuhan prioritas sekolah. Perencanaan yang dilakukan melalui penyusunan RKAS juga menunjukkan bahwa penggunaan Dana BOS telah direncanakan secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran serta ketentuan yang berlaku.

b. Pelaksanaan Dana BOS

Setelah tahap perencanaan selesai, sekolah melaksanakan penggunaan Dana BOS sesuai dengan RKAS yang telah disusun. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BOS, mekanisme pencairan Dana BOS dilakukan sesuai tahapan yang ditetapkan pemerintah, kemudian dana digunakan berdasarkan RKAS dan dipertanggungjawabkan melalui laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pelaksanaan Dana BOS di SMP Dr. Soetomo Surabaya telah diarahkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan operasional sekolah. Dana yang tersedia tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan administrasi sekolah, tetapi juga untuk menunjang proses pembelajaran melalui penyediaan sarana dan fasilitas belajar yang memadai.

c. Pengawasan Dana BOS

Pengawasan merupakan tahap penting untuk memastikan penggunaan Dana BOS berjalan sesuai dengan perencanaan dan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hasil wawancara dengan Komite Sekolah, komite berperan dalam memberikan masukan, melakukan pengawasan, dan memastikan

penggunaan Dana BOS berjalan secara transparan. Selain itu, transparansi pengelolaan dinilai cukup baik karena adanya laporan penggunaan dana kepada komite dan warga sekolah.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan Dana BOS tidak hanya dilakukan oleh pihak internal sekolah, tetapi juga melibatkan komite sekolah sebagai representasi masyarakat. Keterlibatan komite sekolah menjadi salah satu bentuk penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah.

d. Evaluasi Dana BOS

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan Dana BOS dan menjadi dasar perbaikan pada periode berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, evaluasi dilakukan melalui peninjauan pelaksanaan program, realisasi anggaran, serta capaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program dan anggaran pada tahun berikutnya.

Selain itu, adanya laporan realisasi penggunaan Dana BOS dan pertanggungjawaban keuangan menunjukkan bahwa sekolah melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan dana.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, evaluasi yang dilakukan sekolah berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses pengelolaan Dana BOS. Melalui evaluasi, sekolah dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian program agar penggunaan Dana BOS menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

2. Mekanisme Pemetaan Kebutuhan Pembelajaran dalam Alokasi Dana BOS di SMP

Dr. Soetomo Surabaya

Pemetaan kebutuhan pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam pengelolaan Dana BOS karena menjadi dasar dalam menentukan prioritas penggunaan anggaran sekolah. Melalui proses pemetaan kebutuhan, sekolah dapat mengidentifikasi berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sehingga dana yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan tepat sasaran. Dalam konteks pengelolaan Dana BOS, pemetaan kebutuhan tidak hanya berfungsi sebagai dasar penyusunan anggaran, tetapi juga sebagai instrumen untuk memastikan bahwa setiap program yang direncanakan benar-benar mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Dr. Soetomo Surabaya, proses identifikasi kebutuhan pembelajaran dilakukan melalui evaluasi kegiatan belajar mengajar, rapat koordinasi guru, serta peninjauan kondisi sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, sekolah juga memperhatikan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pembelajaran yang berlangsung di setiap kelas.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak menetapkan kebutuhan pembelajaran secara sepihak, melainkan berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Keterlibatan guru dalam penyampaian kebutuhan pembelajaran memberikan kesempatan bagi sekolah untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi pembelajaran di lapangan.

Data tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya menyesuaikan alokasi Dana BOS dengan kebutuhan nyata yang muncul dalam proses pembelajaran. Kebutuhan yang diprioritaskan tidak hanya berkaitan dengan sarana fisik, tetapi juga mencakup media pembelajaran dan teknologi informasi yang mendukung efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa mekanisme pemetaan kebutuhan pembelajaran di SMP Dr. Soetomo Surabaya dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahapan tersebut dimulai dari pengumpulan data kebutuhan, evaluasi pembelajaran, identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana, koordinasi dengan guru, hingga penentuan skala prioritas yang kemudian dituangkan dalam RKAS. Proses ini menunjukkan adanya pendekatan yang sistematis dalam menentukan penggunaan Dana BOS.

Menurut analisis peneliti, mekanisme pemetaan kebutuhan yang dilakukan sekolah telah mencerminkan prinsip perencanaan yang berbasis kebutuhan (need assessment). Sekolah tidak hanya berfokus pada penggunaan anggaran semata, tetapi terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap berbagai kebutuhan yang mendukung pembelajaran. Langkah tersebut penting karena penggunaan

Dana BOS yang tidak didasarkan pada kebutuhan yang jelas berpotensi menyebabkan ketidaktepatan sasaran penggunaan dana.

Selain itu, keterlibatan berbagai pihak dalam proses pemetaan kebutuhan menunjukkan adanya pola pengambilan keputusan yang partisipatif. Guru sebagai pelaksana pembelajaran diberikan kesempatan untuk menyampaikan kebutuhan yang diperlukan, sedangkan pihak manajemen sekolah bertugas melakukan verifikasi dan menentukan prioritas berdasarkan kemampuan anggaran yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam pengelolaan Dana BOS tidak hanya dilakukan oleh satu pihak, tetapi melalui proses musyawarah dan koordinasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perencanaan menurut George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks pengelolaan Dana BOS, pemetaan kebutuhan merupakan bagian dari fungsi perencanaan karena menjadi dasar dalam menentukan program dan kegiatan yang akan dibiayai oleh sekolah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan Dana BOS sangat dipengaruhi oleh ketepatan sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Semakin baik proses pemetaan kebutuhan yang dilakukan, maka semakin besar kemungkinan Dana BOS dapat digunakan secara tepat sasaran untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mekanisme pemetaan kebutuhan pembelajaran dalam alokasi Dana BOS di SMP Dr. Soetomo Surabaya dilakukan melalui proses identifikasi kebutuhan yang sistematis, melibatkan berbagai pihak, menggunakan data yang relevan, serta mempertimbangkan skala prioritas sebelum dituangkan ke dalam RKAS. Mekanisme tersebut menjadi dasar bagi sekolah dalam mengalokasikan Dana BOS secara efektif untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

3. Kendala Struktural dan Teknis dalam Pengelolaan Dana BOS di SMP Dr. Soetomo Surabaya

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak terlepas dari berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan program sekolah. Kendala tersebut dapat bersifat struktural maupun teknis. Kendala struktural berkaitan dengan kebijakan, regulasi, dan keterbatasan sumber daya, sedangkan kendala teknis berhubungan dengan pelaksanaan administrasi dan penggunaan sistem pendukung pengelolaan Dana BOS. Identifikasi terhadap kendala-kendala tersebut penting dilakukan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan Dana BOS di SMP Dr. Soetomo Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Komite Sekolah, salah satu kendala yang sering muncul dalam pengelolaan Dana BOS adalah keterbatasan dana dibandingkan dengan kebutuhan sekolah yang terus berkembang. Selain itu, perubahan aturan penggunaan Dana BOS juga menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam menyusun dan menyesuaikan program yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa kendala pengelolaan Dana BOS di SMP Dr. Soetomo Surabaya terdiri atas dua kategori utama, yaitu kendala struktural dan kendala teknis. Kendala struktural meliputi keterbatasan dana serta perubahan regulasi penggunaan Dana BOS. Sementara itu, kendala teknis meliputi gangguan aplikasi pelaporan, perubahan sistem administrasi, kendala jaringan internet, sinkronisasi data, serta keterlambatan pengadaan fasilitas pembelajaran.

Menurut analisis peneliti, kendala struktural yang berkaitan dengan keterbatasan dana menyebabkan sekolah harus melakukan prioritas terhadap program-program yang dianggap paling mendesak. Akibatnya, tidak seluruh kebutuhan sekolah dapat dipenuhi dalam satu periode anggaran. Di sisi lain, perubahan regulasi penggunaan Dana BOS menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi dari pihak sekolah agar pengelolaan dana tetap sesuai dengan ketentuan pemerintah.

Sementara itu, kendala teknis menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOS pada era digital tidak hanya bergantung pada kemampuan administrasi sumber daya manusia, tetapi juga pada kesiapan infrastruktur teknologi informasi. Gangguan aplikasi, perubahan sistem pelaporan, dan masalah jaringan internet dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan administrasi keuangan sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen George R. Terry yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan suatu program dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat yang muncul dalam proses pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Oleh karena itu, setiap organisasi perlu melakukan penyesuaian dan pengendalian agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai kendala struktural dan teknis, SMP Dr. Soetomo Surabaya tetap berupaya menjalankan pengelolaan Dana BOS sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui koordinasi antarunit kerja, penyesuaian prioritas program, dan peningkatan ketelitian dalam administrasi keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala struktural dalam pengelolaan Dana BOS di SMP Dr. Soetomo Surabaya meliputi keterbatasan dana dan perubahan regulasi penggunaan BOS, sedangkan kendala teknis meliputi gangguan aplikasi, perubahan sistem pelaporan, jaringan internet, sinkronisasi data, serta keterlambatan pengadaan fasilitas pembelajaran. Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan yang perlu dikelola agar pelaksanaan Dana BOS tetap berjalan efektif dan mampu mendukung mutu pembelajaran.

4. Kontribusi Pengelolaan Dana BOS terhadap Indikator Mutu Pembelajaran di SMP

Dr. Soetomo Surabaya

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa Dana BOS memberikan dukungan nyata terhadap kebutuhan pembelajaran di kelas. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan belajar peserta didik dan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.

Dari sisi prestasi peserta didik, hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan Dana BOS terhadap kegiatan akademik dan nonakademik turut memberikan kontribusi terhadap pencapaian prestasi siswa. Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai program pembelajaran dan kegiatan pengembangan potensi peserta didik yang didukung melalui alokasi Dana BOS.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, kontribusi Dana BOS terhadap mutu pembelajaran di SMP Dr. Soetomo Surabaya dapat dilihat melalui beberapa indikator. Pertama, meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Kedua, tersedianya media dan sumber belajar yang memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Ketiga, terlaksananya berbagai kegiatan akademik dan nonakademik yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik. Keempat, terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif melalui pemeliharaan fasilitas sekolah secara berkelanjutan.

Menurut analisis peneliti, keberhasilan pengelolaan Dana BOS tidak hanya diukur dari terserapnya anggaran, tetapi juga dari sejauh mana penggunaan dana tersebut mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, pengelolaan Dana BOS telah diarahkan pada kebutuhan yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran sehingga memberikan manfaat yang nyata bagi guru maupun peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori mutu pendidikan yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai, termasuk sarana, prasarana, media pembelajaran, dan dukungan pembiayaan pendidikan. Selain itu, teori manajemen pendidikan juga menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya yang efektif akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Dana BOS memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan, khususnya melalui penyediaan fasilitas pembelajaran, dukungan kegiatan akademik, serta peningkatan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Dana BOS di SMP Dr. Soetomo Surabaya memberikan kontribusi positif terhadap mutu pembelajaran melalui penyediaan sarana dan prasarana, media pembelajaran, perangkat teknologi informasi, kegiatan akademik dan nonakademik, serta pemeliharaan lingkungan belajar yang mendukung proses pendidikan. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa Dana BOS menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Simpulan

1. Proses Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Evaluasi Pengelolaan Dana BOS

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan Dana BOS di SMP Dr. Soetomo Surabaya dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang saling terintegrasi. Perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui penyusunan RKAS yang melibatkan kepala sekolah, bendahara BOS, guru, komite sekolah, dan operator sekolah berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Pelaksanaan Dana BOS dilakukan sesuai RKAS dan ketentuan yang berlaku, sedangkan pengawasan dilakukan melalui monitoring internal dan keterlibatan komite sekolah. Evaluasi dilakukan melalui peninjauan realisasi anggaran dan pelaksanaan program sebagai dasar perbaikan pengelolaan Dana BOS pada periode berikutnya.

2. Mekanisme Pemetaan Kebutuhan Pembelajaran dalam Alokasi Dana BOS

Berdasarkan hasil penelitian, mekanisme pemetaan kebutuhan pembelajaran dilakukan melalui identifikasi kebutuhan yang bersumber dari evaluasi pembelajaran, rapat guru, supervisi akademik, kondisi sarana prasarana, jumlah peserta didik, serta usulan guru mata pelajaran. Hasil identifikasi tersebut kemudian diprioritaskan dan dituangkan ke dalam RKAS sebagai dasar pengalokasian Dana BOS. Mekanisme ini menunjukkan bahwa alokasi Dana BOS dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan pembelajaran.

1. Kendala Struktural dan Teknis dalam Pengelolaan Dana BOS

Berdasarkan hasil penelitian, kendala struktural dalam pengelolaan Dana BOS meliputi keterbatasan dana dibandingkan dengan kebutuhan sekolah serta perubahan regulasi penggunaan Dana BOS. Adapun kendala teknis yang dihadapi meliputi gangguan aplikasi pelaporan, perubahan sistem administrasi, kendala jaringan internet, sinkronisasi data, dan keterlambatan pemenuhan beberapa kebutuhan pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan penyesuaian prioritas program, meningkatkan koordinasi internal, serta memperkuat administrasi pengelolaan Dana BOS.

2. Kontribusi Pengelolaan Dana BOS terhadap Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan Dana BOS memberikan kontribusi positif terhadap mutu pembelajaran di SMP Dr. Soetomo Surabaya. Kontribusi tersebut terlihat melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, media pembelajaran, perangkat teknologi informasi, serta dukungan terhadap kegiatan akademik dan nonakademik. Pengelolaan Dana BOS yang tepat sasaran membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Daftar Rujukan

- Banding, M. P. (2024). *Meningkatkan Kinerja Sekolah Melalui Dana Bos: Analisis Efektivitas*. Mega Press Nusantara.
- Hidayat, F., & Tolla, I. (2022). Transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana bantuan operasional sekolah (bos). *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 3(1), 66.
- Irfandi, D. M. (2025). Optimalisasi Penggunaan Dana Bos dalam Menunjang Peningkatan Mutu Sekolah SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 5(1), 40-55.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023, September). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 5, pp. 84-90).

Sianturi, H. R., Se, M., Sutisna, A., Dalia, A., Kurniawan, A. C., Dewi, A. V., & Haeriyah, Y. (2024). *Perencanaan dan penganggaran pembiayaan pendidikan: Konsep dan teknik*. Edu Publisher.